

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan, sama seperti halnya perusahaan lainnya, kegiatan bank secara sederhana dapat dikatakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya. Hal ini sesuai dengan dengan kegiatan utama suatu bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan dan kemudian menjual uang yang diperoleh dari penghimpunan dana dengan cara menyalurkan dana kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit atau pinjaman.¹

Dalam menjalankan suatu usaha ataupun setiap kegiatan, tentu harapan pertama kali diinginkan adalah memperoleh keuntungan, begitu pula dengan bank, sebagai lembaga keuangan tujuannya tidak lain adalah memperoleh profit atau keuntungan. Untuk memperoleh keuntungan berbagai cara dilakukan. Namun, meskipun bank berusaha untuk mencari keuntungan setinggi-tingginya, bank juga harus memperhatikan adanya kemungkinan risiko yang akan timbul, yang tentunya hal ini merupakan suatu kendala bagi bank untuk mencapai tujuan. Adapun secara spesifik resiko-resiko yang mempengaruhi tingkat keuntungan bank ; meliputi resiko likuiditas, resiko kredit atau pembiayaan, resiko tingkat bunga dan resiko modal.²

¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2002, h.33

² Zainal Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Alfabet, Jakarta : 2002, h.69

Resiko ini akan semakin tampak ketika perekonomian dilanda krisis. Turunnya penjualan mengakibatkan berkurangnya penghasilan perusahaan, sehingga perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang-hutangnya. Ini makin diperberat dengan meningkatnya tingkat bunga. Ketika bank akan mengeksekusi kredit macetnya, bank tidak memperoleh hasil yang memadai karena jaminan yang ada tidak sebanding dengan besarnya kredit yang diberikannya. Dan tentu saja bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang berat jika ia mengalami kredit macet yang cukup besar. Hal inilah yang menjadi pemicu utama kebangkrutan bank.

Tidak jauh berbeda dengan bank konvensional, bank syariah pun memiliki potensi yang sama menghadapi resiko tersebut, kecuali resiko tingkat bunga, sebagai lembaga keuangan perbankan yang berbasis Islam, dalam menjalankan roda perekonomian, berbagai kendala yang dihadapi juga muncul yang seringkali membuat perbankan syariah menjadi lambat dalam menjalankan proses intermediasinya. Diantara kendala tersebut adalah belum bisa menjangkau perekonomian bawah dalam penyaluran pembiayaan sehingga menuntut pula munculnya lembaga keuangan non perbankan yang berbasis Islam sebagai lembaga alternatif yang dibentuk secara kongkrit di tengah-tengah masyarakat kecil. Salah satu lembaga yang dimaksud itu adalah *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT).

BMT, sebagai lembaga keuangan non bank mempunyai kegiatan utama yang tidak jauh berbeda dengan bank secara umum kegiatan utama lembaga keuangan bukan bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali

kepada masyarakat.³Maka lembaga keuangan yang berprinsip syariah ini bukan sekedar sistem transaksi komersial. Kemampuan lembaga keuangan Islam menarik investor dengan sukses bukan hanya tergantung pada tingkat kemampuan lembaga itu menghasilkan keuntungan, tetapi juga pada persepsi bahwa lembaga tersebut sungguh-sungguh memperhatikan batas-batas yang digariskan oleh Islam.

Adapun yang menjadi perbedaan antara kredit oleh bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank atau lembaga keuangan berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank konvensional keuntungan diperoleh melalui bunga, sedangkan bagi bank syariah dan BMT berupa imbalan atau bagi hasil.

Menurut Kasmir dalam bukunya Manajemen perbankan kredit atau pinjaman dibagi 2 bagian yaitu kredit konsumtif dan produktif. Kedua jenis kredit ini pada umumnya telah dipraktekkan dalam bank-bank konvensional. Kredit konsumtif adalah kredit yang tidak menghasilkan. Kredit jenis ini hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan kredit produktif adalah kredit yang menghasilkan yakni pinjaman yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha.⁴

Melihat pembagian diatas, kredit kredit yang diberikan oleh BMT secara umum adalah kredit untuk kepentingan-kepentingan bersifat produktif. Dalam pelaksanaan pemberian kredit harus hati-hati karena dapat menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah yang diakibatkan antara lain oleh suasana

³ Y. Sri Susilo, dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat, Jakarta, 2000, h. 126

⁴ Kasmir, *Op Cit*, h. 77

Apabila terjadi kredit / pembiayaan bermasalah maka BMT harus menanganinya dengan pengelolaan yang baik, sebab dana kredit adalah dana umat. Sehingga pengembalian pokok dengan keuntungan tetap berjalan sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan semula.

Operasional BMT dalam memberikan kreditnya disadarkan pada beberapa prinsip manajemen analisis kredit. Prinsip tersebut yaitu 5C : *Character* (Kepribadian), *Capacity* (Kemampuan Modal), *Capital*, *Collateral* (Jaminan), dan *Condition* (kondisi).

Bila mengacu pada prinsip 5C analisis kredit tersebut, maka BMT tidak akan mengalami pembiayaan bermasalah namun fenomena yang terjadi di BMT Nuansa Utama. Walaupun sudah menerapkan prinsip analisis kredit tersebut tetap saja mengalami pembiayaan bermasalah. Berdasarkan wawancara dengan Manajer BMT Nuansa Utama bahwa pada tahun 2004, terdapat pembiayaan bermasalah sebesar Rp. 8.480.000,00.

Sejak awal berdirinya BMT Nuansa Utama pada tahun 1996, BMT Nuansa Utama terus mengalami perkembangan dan telah tercatat hingga sekarang mempunyai 210 nasabah simpanan, 150 nasabah pembiayaan dan aset yang dibukukan sebesar Rp. 107.807.451,00 dengan keuntungan rata-rata perjuni 2004 sebesar Rp. 935.150,00. (Pabuaran : Laporan Keuangan Koperasi BMT Nuansa Utama perjuni 2004).

BMT Nuansa Utama mempunyai dua produk pembiayaan yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*. *Mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua

pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Sedangkan *murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Produk pembiayaan yang paling diminati pada BMT Nuansa Utama Cabang Cirebon adalah pembiayaan *mudharabah*, karena di daerah tersebut banyak pengusaha kecil dan menengah yang membutuhkan tambahan dana untuk kegiatan usahanya. Tapi, walaupun pembiayaan tersebut banyak diminati, pihak BMT harus lebih selektif dalam mencari nasabah yang akan meminta produk tersebut. Untuk menghindari terjadinya kredit macet / bermasalah. Karena tidak semua orang yang melakukan pembiayaan *mudharabah* bisa bersikap jujur dan transparan.

Sehubungan dengan fenomena tersebut, penulis melihat bahwa dalam mencapai tujuan, salah satu kendala BMT yakni adanya pembiayaan bermasalah. Untuk itulah penulis tertarik meneliti tentang pengaruh Manajemen Kredit Dalam Upaya Minimalisasi Pembiayaan Bermasalah.

B. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini, penulis membagi dalam 3 bagian, sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Manajemen Perbankan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian dalam penelitian ini dengan menggunakan empirik dan menggunakan pendekatan *kualitatif*.

c. Jenis Masalah

Jenis Masalah dalam penelitian ini adalah adanya ketidaksesuaian antara manajemen kredit yang telah diterapkan dengan upaya minimalisasi pembiayaan bermasalah.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya sampai pada pengaruh manajemen kredit dalam upaya meminimalkan pembiayaan bermasalah.

3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan manajemen kredit di BMT Nuansa Utama ?
2. Bagaimana pengaruh manajemen kredit dalam upaya minimalisasi pembiayaan bermasalah di BMT Nuansa Utama ?

4. Hipotesis

Manajemen kredit mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Manajemen kredit berpengaruh positif dan signifikan dalam upaya minimalisasi pembiayaan bermasalah.

Adapun hipotesisnya, antara lain :

H_0 = Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara manajemen kredit (variabel X) dalam upaya minimalisasi pembiayaan bermasalah (variabel Y).

Ha = Terdapat korelasi positif yang signifikan antara manajemen kredit (variabel X) dalam upaya minimalisasi pembiayaan bermasalah (variabel Y).⁵

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui penerapan manajemen kredit di BMT Nuansa Utama.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh manajemen kredit dalam upaya minimalisasi pembiayaan bermasalah di BMT Nuansa Utama.

D. Kerangka pemikiran

Pada prinsipnya baik pemberian kredit maupun pembiayaan jika dilakukan tanpa analisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga kredit atau pembiayaan tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet. Namun faktor salah analisis ini bukanlah merupakan penyebab utama kredit macet walaupun sebagian besar kredit macet dan pembiayaan bermasalah diakibatkan salah dalam mengadakan analisis. Penyebab lainnya mungkin disebabkan oleh musibah seperti misalnya kebanjiran, gempa bumi atau dapat pula kesalahan dalam pengelolaan.

⁵ Sugiyono, *Metode Statistik*, Tarsito, Bandung, 1989, h. 312

Menurut Rachmat Firdaus dalam bukunya manajemen perkreditan yang dimaksud dengan manajemen kredit adalah pengelolaan kredit yang dijalankan oleh bank meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sedemikian rupa sehingga kredit tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan debitur. Sedangkan manajemen kredit menurut Soedjono adalah suatu proses yang terintegrasi antara sumber-sumber dana, alokasi dana yang dapat dijadikan kredit dengan perencanaan, pengorganisasian, pemberian, administrasi, dan pengamanan kredit.

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas kurang lancar (kl), Diragukan (D), dan Macet (M)⁶.

Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C Kredit sebagai berikut:

1.) *Character*

Adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur . dengan tujuan untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

2.) *Capacity (capability)*

Adalah untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta

⁶ Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, UPP Amp YKPN, 2003 : 252

kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Dengan kata lain, *Capacity* adalah calon debitur dalam menjalankan usahanya harus diketahui secara pasti oleh bank.⁷

3.) *Capital*

Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100 %, artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya / modal sendiri. Dengan kata lain *capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

4.) *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari resiko kerugian.

5.) *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan walaupun jadi diberikan

⁷ Hadiwidjaya, dkk. *Analisis Kredit (Dilengkapi Telaah Kasus)*, CV Pioner Jaya, Bandung, 2000:34

sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.

E. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Sumber Data

- a. Sumber data teoritis. yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengadakan penelaahan dari buku-buku, literatur, dan sumber-sumber lainnya yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Sumber data empiris. yaitu data yang diambil berdasarkan penelitian dan pengamatan langsung di lokasi, yaitu di BMT Nuansa Utama Ciledug Kabupaten Cirebon.

2. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara

a. Observasi

Penulis mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian yaitu kantor BMT Nuansa Utama Ciledug Kabupaten Cirebon

b. Interview

Penulis melakukan wawancara langsung dengan para karyawan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Nuansa Utama yang diteliti untuk memperoleh penjelasan mengenai masalah yang sesuai dengan judul skripsi.

c. Angket

Peneliti meminta pada responden yang telah ditentukan sesuai kriteria untuk mengisi angket yang telah dibuat untuk menginformasikan kondisi dan permasalahan yang dialami sebenarnya perihal usahanya tersebut, perihal faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mereka tidak dapat mengembalikan pembiayaan bermasalah yang diberikan tepat pada waktunya. Bentuk angket yang akan diberikan menggunakan skala likert, yakni menjawab pertanyaan dengan Sangat Setuju (SS), Ragu-ragu (R), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS).

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Product Moment

Untuk mengkorelasikan skor item (X) dengan skor total (Y) menggunakan korelasi product moment dan untuk mencari pengaruh skor item (X) dengan skor total (Y) menggunakan *regresi*. Rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut :⁸

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

⁸ Sugiono, *Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung, 2001:182

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara deviasi skor-skor variabel X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

Dan hasil perhitungan korelasi di atas, dapat diinterpretasikan dengan menggunakan ketentuan berikut :

Tabel 1

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,1999	Sangat Rendah
0,20-0,399	Sedang
0,40-0,599	Rendah
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Untuk menentukan apakah nilai r_{xy} (koefisien korelasi) yang diperoleh berlaku tidaknya untuk populasi, maka dilakukan uji $t_{student}$.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : tidak ada hubungan yang signifikan

H_a : ada hubungan yang signifikan

Atau dengan kata lain jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Untuk menghitung nilai t_{hitung} digunakan rumus :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : r_{xy} = nilai koefisien korelasi product moment

n = Jumlah sampel

Setelah melakukan uji statistik korelasi product moment, kemudian data penelitian juga diuji menggunakan regresi linier dengan rumus :

$$Y' = a + bx$$

Dimana :

a : harga Y bila $X = 0$

b : kemiringan dari garis regresi, mengukur besarnya pengukuran X terhadap Y kalau X naik satu unit.

X : nilai tertentu dari variabel bebas

Y' : nilai yang diukur dihitung pada Variabel X terhadap variabel Y .⁹

Dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya digunakan rumus koefisien determinasi berikut :

$$r^2 = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan : r^2 = Koefisien Determinasi

r_{xy} = Koefisien Korelasi

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 2002 : 204

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah permasalahan yang diangkat, pembahasannya disusun secara sistematis sesuai dengan tata urutan pembahasan dari permasalahan yang ada. Seluruh bahasan yang ada dalam skripsi ini terdiri dari bab-bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bahasan, adapun rincian pembahasannya sebagai berikut :

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teori yang terdiri dari : 1. pengertian manajemen kredit/pembiayaan, 2. pengertian pembiayaan bermasalah, 3. dampak pembiayaan bermasalah, 4. teknik penyelesaian pembiayaan bermasalah.

Bab III, adalah kondisi objektif BMT Nuansa Utama Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon yang terdiri dari : sejarah berdirinya BMT Nuansa Utama, bidang usaha dan struktur organisasi.

Bab IV, adalah hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari : manajemen kredit yang diterapkan BMT Nuansa Utama pengaruh manajemen kredit dalam upaya minimalisasi pembiayaan bermasalah.

Bab V, adalah penutup yang terdiri dari : kesimpulan dan saran.